

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah suatu individu yang menjalani sebuah proses perkembangan bagi kehidupan berikutnya. Masa anak-anak inilah suatu masa yang tepat untuk mengajarkan tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif atau mengajarkan cara tentang manajemen waktu. Mengatur dan mengelola waktu merupakan suatu tindakan proses perencanaan dan melakukan sebuah pengawasan atas jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu secara efisiensi atau produktivitas. Mengelola waktu meliputi kegiatan seperti perencanaan, mengalokasikan, menetapkan tujuan, analisis waktu yang digunakan, pengawasan, pengorganisasian, penjadwalan, dan penentuan prioritas. Masa anak inilah yang harus diterapkan untuk mengatur waktu atau mengelola waktu pada anak agar anak dapat menyeimbangkan waktu mereka dengan aktifitas yang lain, seperti kursus, sekolah, waktu anak-anak berada dirumah, bermain dengan teman, dan bersosialisasi dengan teman mereka.

Anak dapat diajarkan untuk menentukan prioritas aktifitas mana yang lebih penting dan yang harus di dahulukan, supaya anak-anak akan lebih efisien dan produktif diaktifitas yang mereka lakukan. Mengatur dan mengelola waktu secara efisien dan produktif ini yang dimaksud bahwa anak menggunakan waktu mereka serta tidak membuang waktu berharga dengan bermain diluar serta dapat melakukan sebuah kegiatan dirumah seperti melukis, memasak, menyulam, membuat mainan dengan menggunakan kertas karton serta dengan kegiatan produktif yang bisa dilakukan dirumah selama pandemic atau sesudah waktu pandemic. Sehingga anak-anak tidak selalu bermain diluar rumah dan banyak sekali kegiatan produktif yang lainnya. Mengatur dan mengelola waktu dengan baik sangat diperlukan agar anak-anak bisa menyelesaikan kegiatan dengan baik. Mengatur waktu dengan baik merupakan faktor penting untuk mengantar anak menuju kesuksesan dalam mengelola waktu.

Pada era globalisasi yang ditandai dengan semakin canggih alat teknologi, membuat anak menjadi lupa waktu untuk menggunakan waktu mereka secara

efisien dan produktif. Kemajuan teknologi ini juga dapat membuat anak-anak lupa dengan waktu mereka yang seharusnya di pergunakan dengan baik atau produktif. Menurut Charles Duhigg dalam bukunya *Smarter Faster Better* (Maret 2016) mengatakan bahwa produktifitas adalah mengetahui hal yang menjadi target kita, dan semakin dekat dengan tujuan tanpa merasa membuang-buang usaha dan waktu. Mereka yang produktif mengetahui perbedaan antara mendesak dan penting. Anak yang produktif tidak ingin membuang waktu dan tenaga mereka untuk hal yang tidak mendekatkannya dengan tujuan mereka.

Kesadaran dan peranan orang tua sangat penting dalam menyikapi persoalan ini. Kurangnya mengelola waktu ini akan berdampak kepada anak dimasa akan datang. Mulai dengan memperkenalkan pengertian waktu kepada anak. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengajak anak mereka mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif, salah satunya dengan membuat data aktivitas dan menentukan skala prioritas yang akan dikerjakan terlebih dahulu supaya mudah dilakukan untuk anak usia 9-11 tahun. Serta mengajarkan kepada anak tentang faktor apa saja yang dibutuhkan supaya sukses mengelola waktu dan factor yang menghambat manajemen waktu.

Dasar pemilihan untuk usia 9-11 tahun, pada fase ini pemikiran anak meningkat dan bertambah pemikiran yang logis. Pada anak usia ini mampu mengelompokan benda, mengatur waktu, perintah serta menyelesaikan masalah secara konkret. Anak sudah memiliki kemampuan berfikir yang rasional, imajinatif, serta dapat menggali objek untuk memecahkan masalah. Usia seperti ini anak sudah dapat berpikir konsep tentang waktu, tetapi pemahamannya masih kurang mendalam sehingga peranan orang tua sangat penting untuk membantu menyikapi persoalan ini. Menurut Yunita,dkk (2013) mengatakan bahwa Mulai berkembangnya kemampuan gerakan motorik dan persepsi intelektual pertama kali.

Kemampuan motorik mulai berkembang sempurna pada usia anak 2-6 tahun. Sedangkan perkembangan anak usia 6-11 tahun ditandai dengan logis, memiliki daya ingat yang tinggi, pemahaman diri, keakskaraaan dasar, dan lainnya. Pada usia ini atau bisa juga disebut sebagai tahap oprasional konkrit karena anak dapat melakukan berpikit logiks serta saat anak mulai ditahapan ini dapat diberi penjelasan tentang pentingnya mengatur waktu berkaitan dengan disiplin. Menurut

Piaget, J.,(1996); Kozier, Erb, Berman. & Snyder,(2011) mengatakan bahwa pada usia 9-11 tahun yang menandakan fase operasi konkret. Anak mulai mengalami perubahan dari interaksi yang egosentris menjadi interaksi kooperatif. Pada usia anak sekolah mengembangkan mengenai peningkatan konsep yang berkaitan dengan objek-objek tertentu.

Anak pada masa ini dapat mengembangkan pola pikir yang logis dari pola pikir yang intuitif, seperti belajar mengurangi angka ketika mencari jawaban dari suatu pertanyaan. Usia yang seperti ini anak juga belajar mengenai suatu hubungan sebab dan akibat, seperti bahwa batu tidak akan mengapung sebab batu itu lebih berat daripada air. Usia anak 9-11 tahun akan lebih mudah menyerap ilmu dengan membaca dan di usia 9-11 tahun masih memiliki daya ingat yang tinggi. Menyampaikan ilmu pengetahuan sejak awal diharapkan anak bisa belajar mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif untuk mencapai kesuksesan. Masa usia 9-11 tahun ini adalah masa anak sudah dapat mengenal waktu, tempat serta sebab akibat. Pada usia ini buku menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan sebuah media.

Media buku ini yang sangat dibutuhkan untuk mengedukasi anak-anak. Buku *pop-up* ini merupakan sebuah buku yang memiliki bagian 3 dimensi dan bagian yang lainnya bisa digerakan sehingga sangat menarik. Tampilan buku *pop-up* ini yang semula gambar datar akan terlihat memiliki 3 dimensi dengan menggunakan teknik paper cut. Dasar memilih media buku ilustrasi *pop-up* agar dapat mengajarkan anak untuk menghargai sebuah buku dan menjaga dengan lebih baik. Selain itu buku *pop-up* memberikan interaksi langsung kepada anak. Banyak sekali elemen kejutan dalam buku *pop-up* sehingga menambah ketertarikan pada anak untuk membaca. Pada buku ini memiliki konsep seperti ada kuis didalam buku *pop-up* agar menarik para audience untuk membaca serta mengedukasi.

Perancangan ini memiliki nilai kebaruan dengan menunjukkan hasil pencarian di internet atau *website* bahwa tidak ada perancangan yang serupa dilakukan di kampus-kampus lain. Dalam perancangan ini diharapkan anak-anak antusias untuk membaca serta memahami mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif untuk mengantar anak menuju kesuksesan. Penulis ingin anak-anak mengerti bahwa mengatur dan mengelola waktu tidaklah mudah

apalagi pada anak-anak jaman sekarang yang ditandai dengan kemajuan alat teknologi yang canggih membuat anak lupa dengan waktu mereka. Diharapkan buku ini bisa menjadi inspirasi dalam bidang mengatur dan mengelola waktu pada anak bagi semua orang tua. Penulis ingin buku ini menjadi semangat untuk anak-anak mencapai kesuksesan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan paparan di atas. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Masih belum ada perancangan buku *pop-up* mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif untuk anak.
2. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, dengan anak SD bahwa mereka kurang memahami tentang mengelola waktu sehingga dibutuhkan buku ilustrasi *pop-up* yang mengajarkan tentang mengelola waktu.
3. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, mereka kesulitan dalam mendampingi anak belajar menentukan prioritas mana yang dikerjakan terlebih dahulu, sehingga anak-anak dapat mengatur waktu dengan baik.
4. Berdasarkan wawancara mendalam kurangnya minat anak dalam membaca buku terutama buku tentang mengatur waktu karena minimnya visual yang kurang menarik perhatian anak.
5. Dari hasil observasi buku mengatur waktu kurang digemari oleh anak-anak karena anak lebih suka bermain.
6. Berdasarkan hasil observasi banyak anak yang masih lalai dalam mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efektif dan produktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana merancang buku ilustrasi *pop-up* tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik untuk anak usia 9-11 tahun yang efektif dan mudah dipahami oleh anak ?

1.4 Batasan Masalah / Ruang Lingkup

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah diatas, batasan masalah dalam perancangan ini untuk menghindari melebarnya masalah maka perancangan ini akan dibatasi untuk anak-anak usia 9-11 tahun dengan media buku ilustrasi *pop-up* tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan ilmu pengetahuan, mengajarkan serta menerapkan tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik untuk anak-anak
2. Dengan adanya buku ilustrasi *pop-up* tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik orang tua lebih mudah mengajarkan kepada anak tersebut
3. Munculnya buku ilustrasi *pop-up* tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengerti arti mengelola waktu dengan baik
4. Menciptakan inspirasi baru yang dapat membantu para orang tua dalam mengajarkan anak untuk mengatur dan mengelola waktu yang baik

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memberi manfaat bagi anak-anak. Manfaat dalam perancangan ini adalah:

1. Mampu meningkatkan ilmu pengetahuan anak serta menerapkan dalam keseharian tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif
2. Banyak anak-anak yang tidak jenuh saat membaca buku ilustrasi *pop-up* karena buku ini memiliki 3 dimensi
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman belajar mengenai media pembelajaran buku *pop-up*

4. Memotivasi orang tua untuk mengajarkan kepada anak tentang mengatur dan mengelola waktu dengan baik secara efisien dan produktif